

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktifitas, produktifitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan beban kesehatan dan beban ekonomi pada individu, keluarga, masyarakat, dan sistem pelayanan kesehatan. Penyakit gigi dan mulut juga bisa mengakibatkan rasa sakit dan mengganggu fungsi sebagian anggota tubuh. Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak menjadi prioritas utama bagi Sebagian orang. Padahal, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman atau bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum serta sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan gigi dan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang (Anang & Robihi, 2021).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak. Gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Pintauli S, 2022)

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tergolong cukup tinggi. Penduduk Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9% pada tahun 2023, namun hanya 11,2% yang mencari pengobatan.

Data laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui adalah gusi bengkak, gusi mudah berdarah dan sariawan. Selain itu, juga ditemukan prevalensi penyakit periodontal sebesar 74,1% dari total populasi. Hal tersebut membuktikan bahwa masalah gigi dan mulut di Indonesia perlu menjadi perhatian penting (SKI 2023).

Plak merupakan etiologi utama dalam perkembangan gingivitis, dan penyakit periodontal. Permukaan gigi yang lama tidak dibersihkan merupakan tempat menumpuknya kotoran/sisa makanan dan berkumpulnya bakteri dalam mulut yang berkembangbiak dan akan menghasilkan bahan-bahan metabolisme yang selanjutnya akan mengeras menjadi karang gigi. Karang gigi yang melekat erat pada permukaan gigi dan tidak dibersihkan dalam waktu yang lama akan menimbulkan gangguan pada gusi dan permukaan gigi serta menyebabkan bau mulut (Rahayu et al., 2022).

Karang gigi merupakan suatu endapan keras yang terdapat pada permukaan gigi berwarna kekuningan, kecoklatan, sampai dengan kehitaman dengan yang permukaan kasar. Proses pembentukan karang gigi secara teori bervariasi, tetapi pada umumnya para ahli berpendapat bahwa antara plak dan karang gigi berhubungan sehingga tidak dapat dipisahkan. Pembentukan karang gigi sangat cepat, dalam 1 minggu karang gigi sudah mengalami proses pengerasan (kasifikasi). Pada bagian gigi yang tidak/jarang digunakan untuk mengunyah cenderung terdapat karang gigi karena sisa makanan akan terkumpul pada bagian tersebut (Sunaringtyas, 2025). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut karena hal tersebut dapat mencegah penyakit dalam rongga mulut. Kurangnya rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terlihat dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Agung Azhari et al., 2021).

Scaling merupakan proses menghilangkan plak dan kalkulus (karang gigi) dari permukaan gigi. *Scaling* merupakan prosedur pengambilan plak dan

kalkulus (karang gigi) dari permukaan supragingiva dan subgingiva. Kalkulus (karang gigi) tidak secara langsung menjadi penyebab penyakit jaringan periodontal gigi, tetapi menjadi media untuk bakteri yang menimbulkan peradangan yang memicu terjadinya penyakit periodontal (Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan pemeriksaan objektif terkait kebersihan gigi dan mulut pada siswa An. MK usia 11 tahun di SDN 060709 Kampung Baru ditemukan adanya kalkulus supragingiva. Hal ini mengindikasikan kurangnya kebersihan gigi dan mulut siswa tersebut. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “Penatalaksanaan Tindakan *Scaling* Terhadap Kasus Kalkulus Supragingiva Pada Siswa An. MK Usia 11 Tahun di SDN 060709 Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun” sebagai bentuk penerapan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam laporan ini adalah “Bagaimana penatalaksanaan tindakan *scaling* terhadap kasus kalkulus supragingiva pada siswa An.MK usia 11 tahun di SDN 060907 Jln. Pasar Senen Kampung Baru kecamatan Medan Maimun?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan tindakan *scaling* terhadap kasus kalkulus supragingiva pada siswa An. MK (11 tahun) di SDN 060709 Kecamatan Medan Maimun.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui kondisi kebersihan gigi dan mulut responden
- b) Mengetahui faktor penyebab kejadian kalkulus supragingiva pada responden
- c) Melakukan penatalaksanaan *scaling* pada kasus kalkulus supragingiva pada responden

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Laporan ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa/pembaca, karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tindakan *scaling* terhadap kasus kalkulus supragingiva, pada responden di SDN 060709 Kecamatan Medan Maimun.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam melakukan penatalaksanaan *scaling* pada kasus kalkulus supragingiva.

b) Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selanjutnya dapat menambah kemauan, kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

E. Batasan Masalah

1. Laporan tugas akhir ini difokuskan pada penatalaksanaan kasus kalkulus supragingiva yang dialami oleh responden.
2. Laporan tugas akhir ini dibatasi pada tindakan *scaling* terhadap kalkulus supragingiva.
3. Laporan tugas akhir ini hanya menggunakan metode: pemeriksaan klinis, wawancara terkait perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, serta pelaksanaan tindakan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada responden